



# **PT Victoria Sekuritas Indonesia**

**Laporan Keuangan**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**

**31 Desember 2019 dan 2018**

**Laporan Auditor Independen**

Surat Pernyataan Direksi dan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia untuk Tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018

**LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir**  
31 Desember 2019 dan 2018

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

Registered Public Accountants  
Branch Business License No. 799/KM.1/2017

**Branch Office:**

Satrio Tower, 15th Floor  
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7  
Jakarta Selatan - 12950  
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152  
F : 62-21-2598 2154

**Laporan Auditor Independen**

**No. 00071/3.0351/AU.1/09/0003-3/1/III/2020**

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi  
PT Victoria Sekuritas Indonesia**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono  
Izin Akuntan Publik No. AP.0003

30 Maret 2020

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019  
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

- 1 Nama : Yangky Halim  
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Alamat domisili sesuai KTP : Pantai Mutiara Blok A No. 45 RT 001/RW 016  
atau kartu identitas lain : Kel. Pluit Kec. Penjaringan  
Jakarta Utara  
Nomor Telepon : 021 – 5099 2980  
Jabatan : Direktur Utama
- 2 Nama : R.A. Wisnu Widodo  
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Alamat domisili sesuai KTP : West Covina Blok SG 6 No. 21 RT 003/RW 004  
atau kartu identitas lain : Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri  
Nomor Telepon : 021 – 5099 2980  
Jabatan : Direktur
- 3 Nama : Wira Kusuma  
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Alamat domisili sesuai KTP : Green Garden Blok N 4 A/6 RT 004/RW 010  
atau kartu identitas lain : Kel. Kedoya Utara Kec. Kebon Jeruk  
Jakarta Barat  
Nomor Telepon : 021 – 5099 2980  
Jabatan : Direktur
- 4 Nama : Arief Notohadiwidjojo  
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Alamat domisili sesuai KTP : Jl. Setiabudi VI No. 8C RT 002/RW 003  
atau kartu identitas lain : Kel. Setiabudi Kec. Setiabudi  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 021 – 5099 2980  
Jabatan : Komisaris Utama
- 5 Nama : Aldo Jusuf Tjahaja  
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A  
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 23  
Jakarta Selatan 12930  
Alamat domisili sesuai KTP : Simprug Garden V Blok E/9 RT 007/RW 003  
atau kartu identitas lain : Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama  
Jakarta Selatan  
Nomor Telepon : 021 – 5099 2980  
Jabatan : Komisaris

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019.
2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana disebutkan dalam butir 1 diatas, Perusahaan menyatakan bahwa:
  - a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan;
  - b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 30 Maret 2020



**Yangky Halim**  
Direktur Utama

victoria  sekuritas  
INDONESIA

**R.A. Wisnu Widodo**  
Direktur



**Wira Kusuma**  
Direktur



**Arief Notohadiwidjojo**  
Komisaris Utama



**Aldo Jusuf Tjahaja**  
Komisaris

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Laporan Posisi Keuangan**  
**31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>ASET</b>			
Kas dan bank	4		
Pihak berelasi	31	432.903.569	5.684.662.102
Pihak ketiga		463.341.781	680.185.674
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	5	58.960.000.000	-
Portofolio efek - bersih	6		
Pihak berelasi	31	31.491.399.376	67.961.127.083
Pihak ketiga		6.000.000.000	40.481.250.000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	7	6.108.137.287	3.889.397.073
Piutang nasabah - bersih	8		
Pihak berelasi	31	8.583.140	-
Pihak ketiga		7.136.952.768	3.784.550.163
Piutang perusahaan efek lain - bersih	9	620.000.000	-
Piutang lain-lain - bersih			
Pihak berelasi	31	21.500.000.000	22.500.000.000
Pihak ketiga	10	478.602.406	3.718.908.054
Biaya dibayar dimuka		153.583.334	192.466.667
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		17.774.947	74.652.096
Penyertaan saham	11	2.472.187.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.343.889.287 tahun 2019 dan Rp 3.085.802.294 tahun 2018	12	1.912.212.990	838.625.474
Aset pajak tangguhan	27	7.350.857.040	3.866.292.079
Aset lain-lain		1.537.551.663	62.900.000
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>146.644.087.301</b>	<b>153.870.016.465</b>
<b>LIABILITAS</b>			
Surat utang jangka pendek	14	18.095.728.582	10.803.525
Utang lembaga kliring dan penjaminan	7	-	2.013.361.000
Utang nasabah	13		
Pihak berelasi	31	183.774.082	131.454.450
Pihak ketiga		4.667.580.716	2.205.863.732
Utang pajak	15	520.236.821	343.473.212
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	31	1.197.059.434	-
Pihak ketiga		292.107.139	230.622.458
Beban akrual	16	456.819.765	280.125.955
Utang jangka panjang	17	47.911.316	-
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26	1.718.520.311	1.591.665.858
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>27.179.738.166</b>	<b>6.807.370.190</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	19	125.000.000.000	125.000.000.000
Tambahan modal disetor		827.400.000	827.400.000
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak	6	(20.583.821.508)	(10.347.193.170)
Saldo laba	28		
Ditentukan penggunaannya		3.000.000.000	2.000.000.000
Belum ditentukan penggunaannya		11.220.770.643	29.582.439.445
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>119.464.349.135</b>	<b>147.062.646.275</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>146.644.087.301</b>	<b>153.870.016.465</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>Catatan</u>	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan bunga	20	16.303.316.410	10.168.205.624
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	21	9.478.403.415	12.183.416.593
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	22	<u>6.249.388.169</u>	<u>6.271.294.302</u>
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>32.031.107.994</u>	<u>28.622.916.519</u>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Kepegawaian	23,26	9.327.205.507	9.787.036.707
Sewa		2.040.402.207	3.661.266.664
Administrasi dan umum		2.220.313.669	2.243.064.348
Pemeliharaan dan perbaikan		865.931.879	706.377.186
Penyusutan	12	406.043.393	337.891.450
Perjalanan dinas		228.602.198	195.295.891
Jasa profesional		204.972.100	133.050.000
Representasi dan sumbangan		105.000.000	166.341.322
Telekomunikasi		99.440.609	215.095.911
Lain-lain		<u>6.932.878.680</u>	<u>9.802.056.555</u>
Jumlah Beban Usaha		<u>22.430.790.242</u>	<u>27.247.476.034</u>
<b>LABA USAHA</b>		<u>9.600.317.752</u>	<u>1.375.440.485</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>			
Penghasilan bunga	24	2.968.575.328	3.448.994.728
Keuntungan (kerugian) selisih kurs mata uang asing		(875.208)	913.619
Beban bunga dan keuangan	25	(2.665.853.138)	(768.614.817)
Lain-lain - bersih		<u>(1.006.740.071)</u>	<u>(2.201.898.569)</u>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>		<u>(704.893.089)</u>	<u>479.394.961</u>
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>		8.895.424.663	1.854.835.446
<b>BEBAN PAJAK</b>	27	<u>(1.360.179.604)</u>	<u>(1.608.367.450)</u>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>		7.535.245.059	246.467.996
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>			
Penghasilan komprehensif lain yang direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual - bersih setelah pajak			
	6	(10.236.628.338)	(9.574.952.958)
Penghasilan komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi			
Keuntungan aktuarial - bersih setelah pajak			
	26	<u>103.086.139</u>	<u>159.870.424</u>
<b>JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF</b>		<u>(2.598.297.140)</u>	<u>(9.168.614.538)</u>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	30	<u>6,03</u>	<u>0,20</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

**Laporan Perubahan Ekuitas**

**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**

**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	Catatan	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
<b>Saldo pada tanggal 1 Januari 2018</b>		125.000.000.000	827.400.000	(772.240.212)	1.000.000.000	30.176.101.025	156.231.260.813
<b>Penghasilan komprehensif</b>							
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	246.467.996	246.467.996
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>							
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	-	(9.574.952.958)	-	-	(9.574.952.958)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26	-	-	-	-	159.870.424	159.870.424
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2018</b>		125.000.000.000	827.400.000	(10.347.193.170)	2.000.000.000	29.582.439.445	147.062.646.275
<b>Penghasilan komprehensif</b>							
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	7.535.245.059	7.535.245.059
<b>Penghasilan komprehensif lain</b>							
Rugi yang belum direalisasi atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual	6	-	-	(10.236.628.338)	-	-	(10.236.628.338)
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26	-	-	-	-	103.086.139	103.086.139
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	(25.000.000.000)	(25.000.000.000)
Pembentukan cadangan umum	28	-	-	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-
<b>Saldo pada tanggal 31 Desember 2019</b>		<u>125.000.000.000</u>	<u>827.400.000</u>	<u>(20.583.821.508)</u>	<u>3.000.000.000</u>	<u>11.220.770.643</u>	<u>119.464.349.135</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Laporan Arus Kas**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penjualan (pembelian) aset keuangan tersedia untuk dijual - bersih	39.623.238.465	(22.940.800.000)
Penerimaan bunga	20.855.910.903	12.596.994.209
Penjualan aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	17.918.688.556	7.057.107.189
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	9.478.403.415	12.183.416.593
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	5.400.601.071	5.434.336.408
Pendapatan dividen	609.000.000	112.000.000
Penerimaan (pembelian) efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	(60.000.000.000)	25.000.000.000
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(14.175.769.911)	(17.957.056.900)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) lembaga kliring dan penjaminan - bersih	(4.232.101.214)	11.219.218.801
Pembayaran kepada nasabah - bersih	(846.949.129)	(5.566.012.051)
Pembayaran kepada perusahaan efek lain - bersih	(620.000.000)	(2.358.000.000)
Pembayaran lain-lain - bersih	(8.995.686.250)	(5.017.125.399)
Kas yang diperoleh dari operasi	5.015.335.906	19.764.078.850
Pembayaran pajak penghasilan	(1.342.047.837)	(1.300.601.350)
Pembayaran imbalan kerja	(328.302.255)	-
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	<u>3.344.985.814</u>	<u>18.463.477.500</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Hasil penjualan aset tetap	2.000.000	3.700.000
Perolehan aset tetap	(1.176.180.909)	(218.233.181)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(1.174.180.909)</u>	<u>(214.533.181)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penerimaan surat utang jangka pendek dan jangka panjang	934.532.431.472	1.131.350.000.000
Pembayaran surat utang jangka pendek dan jangka panjang	(916.703.045.099)	(1.131.466.810.335)
Penerimaan dari (pembayaran kepada) pihak berelasi - bersih	2.197.059.434	(22.500.000.000)
Pembayaran dividen	(25.000.000.000)	-
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(2.665.853.138)	(768.614.817)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(7.639.407.331)</u>	<u>(23.385.425.152)</u>
<b>PENURUNAN BERSIH KAS DAN BANK</b>	<u>(5.468.602.426)</u>	<u>(5.136.480.833)</u>
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>	<u>6.364.847.776</u>	<u>11.501.328.609</u>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>	<u>896.245.350</u>	<u>6.364.847.776</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 1 tanggal 18 Maret 2019 dari Wan Annisa Sari Redjeki Suriadiredja, S.H., M.Kn., notaris di Depok, mengenai perubahan domisili Perusahaan. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Suratnya No. AHU-AH.01.03-0153999 tanggal 18 Maret 2019.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

**b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi**

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 27 tanggal 13 Agustus 2018 dari Yunita, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama : Antonius Tjipto Prastowo \*)  
Komisaris : Aldo Jusuf Tjahaja

Direktur Utama : Yangky Halim  
Direktur : Raden Agustinus Wisnu Widodo  
Wira Kusuma

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 13 Agustus 2018 dan telah meninggal sejak 5 Juli 2019.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 33 dan 37 karyawan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018.

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Maret 2020. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting**

**a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

**b. Penjabaran Mata Uang Asing**

***Mata Uang Fungsional dan Pelaporan***

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

***Transaksi dan Saldo***

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah Rp 13.901 dan Rp 14.481.

**c. Transaksi Pihak Berelasi**

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**d. Instrumen Keuangan**

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan tersedia untuk dijual dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak diungkapkan.

***Aset Keuangan***

1. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi meliputi aset keuangan yang diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat (kelompok diperdagangkan).

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi portofolio efek dalam obligasi, reksa dana.

2. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan bank, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain dan setoran jaminan dalam akun aset lain-lain.

3. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain, dan selanjutnya diukur pada nilai wajar, dengan keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui pada bagian ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau dianggap telah mengalami penurunan nilai, dimana pada saat itu akumulasi keuntungan atau kerugian direklasifikasi ke laba rugi.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi penyertaan saham dan portofolio efek dalam saham dan obligasi.

Karena nilai wajarnya tidak dapat ditentukan secara andal, maka investasi Perusahaan dalam saham sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 11 dinyatakan pada biaya perolehan, setelah dikurangi penurunan nilai, jika ada.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

***Liabilitas Keuangan***

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, beban akrual dan utang jangka panjang yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

1. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar aktif dan tidak diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar di bawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laba rugi. Kerugian penurunan nilai tidak boleh dipulihkan melalui laba rugi. Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen utang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya, dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Jika pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui dalam laba rugi, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laba rugi.

***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

**e. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**f. Transaksi Efek**

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

**g. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**h. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

**j. Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (*Reverse Repo*)**

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (*reverse repo*) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

**k. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi.

Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi secara akrual.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

**l. Imbalan Kerja**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

**m. Pajak Penghasilan**

***Pajak Kini***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

***Pajak Tangguhan***

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

**n. Laba per Saham**

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**o. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

**p. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

### **3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan, dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

#### ***Pertimbangan***

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

##### **a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

##### **b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

##### **c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

##### **d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	896.245.350	6.364.847.776
Piutang <i>reverse</i> repo - bersih	58.960.000.000	-
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6.108.137.287	3.889.397.073
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	8.583.140	-
Pihak ketiga	7.136.952.768	3.784.550.163
Piutang perusahaan efek lain - bersih	620.000.000	-
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	21.500.000.000	22.500.000.000
Pihak ketiga	478.602.406	3.718.908.054
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257.085.000	62.900.000
Jumlah	<u>95.965.605.951</u>	<u>40.320.603.066</u>

e. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Investasi Tersedia Untuk Dijual

Perusahaan berpedoman pada PSAK No. 55 untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai atas investasi tersedia untuk dijual. Penentuan tersebut mensyaratkan pertimbangan yang signifikan. Dalam membuat pertimbangan tersebut, Perusahaan mengevaluasi, antara lain, lamanya dan sejauh mana nilai wajar investasi tersebut berada di bawah biaya perolehannya; tingkat kesehatan keuangan serta gambaran bisnis jangka pendek dari *investee*, termasuk faktor-faktor seperti kinerja industri dan sektor industri, perubahan teknologi serta arus kas operasi serta pendanaan.

Jika penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya dianggap signifikan dan berkelanjutan, maka Perusahaan akan membukukan tambahan kerugian sebesar Rp 20.583.821.508 dalam laporan keuangan tahun 2019, yang setara dengan akumulasi penyesuaian nilai wajar yang diakui di ekuitas atas aset keuangan tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai yang akan ditransfer ke laba rugi.

f. Komitmen Sewa – Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani sejumlah perjanjian sewa ruangan dan kendaraan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

g. Pajak Penghasilan

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tanggungan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

***Estimasi dan Asumsi***

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan diungkapkan pada Catatan 18.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12.

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Saldo aset pajak tangguhan diungkapkan pada Catatan 27.

**4. Kas dan Bank**

	2019	2018
Kas	3.200.000	3.200.000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
PT Bank Victoria International Tbk	227.173.304	5.684.662.102
PT Bank Victoria Syariah	205.730.265	-
Jumlah	432.903.569	5.684.662.102
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	210.210.319	138.630.492
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	136.188.668	194.782.707
PT Bank CIMB Niaga Tbk	65.433.653	148.207.732
PT Bank Capital Indonesia Tbk	18.571.463	7.862.264
PT Bank Panin Tbk	6.319.261	143.220.102
PT Bank Sinarmas Tbk	2.990.473	19.380.944
PT Bank Bukopin Tbk	-	2.675.994
Jumlah	439.713.837	654.760.235
Dolar Amerika Serikat (Catatan 33)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	20.427.944	22.225.439
Jumlah	463.341.781	680.185.674

**5. Piutang Reverse Repo**

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	2019				Nilai tercatat	Kode Nasabah
			Harga beli awal	Harga jual kembali	Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli		
PT Ayana Land International Tbk dan PT Pacific Strategic Financial Tbk	16-Dec-19	16-Jan-20	19.535.000.000	20.000.000.000	(240.000.000)	(225.000.000)	19.760.000.000	R06
PT Ayana Land International Tbk dan PT Pacific Strategic Financial Tbk	16-Dec-19	16-Jan-20	19.535.000.000	20.000.000.000	(240.000.000)	(225.000.000)	19.760.000.000	R06
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Dec-19	11-Feb-20	19.160.000.000	20.000.000.000	(560.000.000)	(280.000.000)	19.440.000.000	B61
Jumlah			58.230.000.000	60.000.000.000	(1.040.000.000)	(730.000.000)	58.960.000.000	

Tingkat bunga piutang reverse repo adalah sebesar 24% - 27% untuk tahun 2019. Seluruh transaksi piutang reverse repo dilakukan dengan pihak ketiga.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang *reverse* repo tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

**6. Portofolio Efek**

Akun ini terdiri dari:

	2019	2018
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	10.836.550.000	16.073.089.923
Efek tersedia untuk dijual	20.654.849.376	51.888.037.160
Jumlah pihak berelasi	31.491.399.376	67.961.127.083
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	19.712.250.000
Efek tersedia untuk dijual	6.000.000.000	20.769.000.000
Jumlah pihak ketiga	6.000.000.000	40.481.250.000
Jumlah	37.491.399.376	108.442.377.083

**a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi**

	2019		
	Peringkat	Harga Perolehan	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi		Nilai Wajar	
Pihak berelasi:			
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB	6.000.000.000	37.200.000
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap II Tahun 2019	BBB	4.300.030.000	21.470.000
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	500.000.000	(22.150.000)
Jumlah		10.800.030.000	36.520.000
		Nilai Wajar	
		Nilai Wajar	
Obligasi korporasi		Nilai Wajar	
Pihak berelasi:			
Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018 Seri A	A-	1.000.000.000	(19.200.000)
Pihak ketiga:			
Subordinasi Bank Saudara I Tahun 2012	AA	15.196.071.745	(166.821.745)
Subordinasi Bank Capital II Tahun 2015	BBB-	5.007.583.333	(324.583.333)
Reksa Dana			
Pihak berelasi:			
Reksa Dana Lancar Victoria Merkurius		15.000.000.000	92.289.923
Jumlah		36.203.655.078	(418.315.155)

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**b. Efek Tersedia untuk Dijual**

	2019			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	6.000.000.000	6.000.000.000	-
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		32.979.944.720	12.044.849.376	(20.935.095.344)
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000.000	8.610.000.000	(6.510.000.000)
Jumlah		<u>54.099.944.720</u>	<u>26.654.849.376</u>	<u>(27.445.095.344)</u>
	2018			
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	12.450.000.000	10.957.245.000	(1.492.755.000)
Subordinasi Bank Victoria II Tahun 2012	BBB+	4.903.350.000	4.866.490.000	(36.860.000)
Pihak ketiga:				
Subordinasi Bank Mayapada III Tahun 2013	BBB+	21.000.000.000	20.769.000.000	(231.000.000)
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		32.979.944.720	27.244.302.160	(5.735.642.560)
PT Victoria Insurance Tbk		15.120.000.000	8.820.000.000	(6.300.000.000)
Jumlah		<u>86.453.294.720</u>	<u>72.657.037.160</u>	<u>(13.796.257.560)</u>

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

**7. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan**

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan**

	2019	2018
Piutang transaksi bursa	3.047.288.300	975.573.600
Uang jaminan	3.060.848.987	2.913.823.473
Jumlah	<u>6.108.137.287</u>	<u>3.889.397.073</u>

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 7% - 7,65% dan 5,5% per tahun masing-masing pada tahun 2019 dan 2018. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

- b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan utang transaksi bursa sebesar Rp 2.013.361.000 pada tanggal 31 Desember 2018.

**8. Piutang Nasabah**

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Transaksi reguler	8.583.140	-
Nasabah pemilik rekening		
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	3.232.486.268	5.327.276.238
Transaksi marjin	<u>5.651.712.940</u>	<u>204.520.365</u>
Jumlah	8.892.782.348	5.531.796.603
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1.747.246.440)</u>	<u>(1.747.246.440)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>7.145.535.908</u></u>	<u><u>3.784.550.163</u></u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Saldo awal	1.747.246.440	1.747.246.440
Penambahan	-	-
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u><u>1.747.246.440</u></u>	<u><u>1.747.246.440</u></u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi marjin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi marjin. Jaminan piutang transaksi marjin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**9. Piutang Perusahaan Efek Lain**

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	2019	2018
PT Anugerah Securindo	620.000.000	-
PT Reliance Securities Tbk	10.728.010.000	10.728.010.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10.728.010.000)</u>	<u>(10.728.010.000)</u>
Jumlah - Bersih	<u>620.000.000</u>	<u>-</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	10.728.010.000	10.728.010.000
Penambahan	-	-
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>10.728.010.000</u>	<u>10.728.010.000</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

**10. Piutang Lain-lain Pihak Ketiga**

	2019	2018
Piutang bunga	406.742.534	950.761.699
PT Bima Multi Finance (BIMA)		
Pinjaman jangka panjang (PJP)	-	6.023.446.395
<i>Medium Term Note</i> Konversi (MTN)	-	3.809.226.623
Lainnya	<u>71.859.872</u>	<u>430.959.355</u>
Jumlah	478.602.406	11.214.394.072
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>-</u>	<u>(7.495.486.018)</u>
Jumlah - Bersih	<u>478.602.406</u>	<u>3.718.908.054</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	7.495.486.018	1.853.974.976
Penambahan	-	5.641.511.042
<i>Reversal</i> terkait konversi piutang BIMA	<u>(7.495.486.018)</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>-</u>	<u>7.495.486.018</u>

Perusahaan mempunyai investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh BIMA yang terdiri dari Bima Multi Finance I Tahun 2015 Seri B dan Bima Multi Finance II Tahun 2016 Seri A masing-masing sebesar Rp 5 milyar. Pada tanggal 22 Mei 2017, BIMA mengalami gagal bayar atas obligasi yang jatuh tempo dan mengajukan proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Berdasarkan Putusan No. 77/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST, Pengadilan Negeri mengeluarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) pada tanggal 4 Agustus 2017 dengan kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas seluruh kewajiban BIMA kepada kreditur melalui Pinjaman Jangka Panjang dan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) Konversi.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham BIMA No. 53 tanggal 12 Nopember 2018 yang ditegaskan kembali dengan Akta Notaris No. 19 tertanggal 12 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BIMA menyetujui pengalihan/penjualan seluruh saham BIMA kepada sebagian kreditur dengan harga Rp 1 per lembar saham dan menyetujui konversi sebagian besar utang BIMA kepada kreditur (yang telah menjadi pemegang saham) menjadi modal saham dengan penerbitan saham baru sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019. Sehubungan dengan transaksi tersebut, bagian kepemilikan Perusahaan di BIMA adalah sebesar 4.674.374 lembar saham (2,03%) atau sebesar Rp 2.337.187.000 yang dicatat pada akun penyertaan saham (Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 karena seluruh piutang lain-lain dapat ditagih. Sedangkan, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang lain-lain pada tanggal 31 Desember 2018 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

#### 11. Penyertaan Saham

	2019	2018
BIMA	9.832.673.018	-
Bursa Efek Indonesia	135.000.000	135.000.000
Jumlah	9.967.673.018	135.000.000
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.495.486.018)	-
Jumlah - Bersih	<u>2.472.187.000</u>	<u>135.000.000</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal	-	-
Penambahan	7.495.486.018	-
Penghapusan	-	-
Jumlah - Bersih	<u>7.495.486.018</u>	<u>-</u>

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2019 dibentuk atas penyertaan saham pada BIMA dengan kepemilikan 2,03% yang sebelumnya dicatat pada akun piutang lain-lain (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**12. Aset Tetap**

	1 Januari 2019	Perubahan selama tahun 2019		31 Desember 2019
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3.075.243.200	251.175.000	147.956.400	3.178.461.800
Renovasi bangunan sewa	391.209.495	909.090.909	-	1.300.300.404
Perlengkapan kantor	10.775.073	15.915.000	-	26.690.073
Kendaraan	447.200.000	303.450.000	-	750.650.000
Jumlah	3.924.427.768	1.479.630.909	147.956.400	5.256.102.277
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.459.140.240	180.005.480	147.956.400	2.491.189.320
Renovasi bangunan sewa	348.857.072	97.392.719	-	446.249.791
Perlengkapan kantor	9.484.982	3.802.694	-	13.287.676
Kendaraan	268.320.000	124.842.500	-	393.162.500
Jumlah	3.085.802.294	406.043.393	147.956.400	3.343.889.287
Nilai Tercatat	838.625.474			1.912.212.990
	1 Januari 2018	Perubahan selama tahun 2018		31 Desember 2018
		Penambahan	Pengurangan	
<u>Biaya perolehan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	3.026.554.994	218.233.181	169.544.975	3.075.243.200
Renovasi bangunan sewa	391.209.495	-	-	391.209.495
Perlengkapan kantor	10.775.073	-	-	10.775.073
Kendaraan	447.200.000	-	-	447.200.000
Jumlah	3.875.739.562	218.233.181	169.544.975	3.924.427.768
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
Pemilikan langsung				
Peralatan kantor	2.435.244.752	193.440.463	169.544.975	2.459.140.240
Renovasi bangunan sewa	295.558.236	53.298.836	-	348.857.072
Perlengkapan kantor	7.772.831	1.712.151	-	9.484.982
Kendaraan	178.880.000	89.440.000	-	268.320.000
Jumlah	2.917.455.819	337.891.450	169.544.975	3.085.802.294
Nilai Tercatat	958.283.743			838.625.474

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 406.043.393 dan Rp 337.891.450 masing-masing untuk tahun 2019 dan 2018.

Pengurangan selama tahun 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	2019	2018
Harga jual	2.000.000	3.700.000
Nilai tercatat	-	-
Keuntungan penjualan	2.000.000	3.700.000

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Pada tanggal 31 Desember 2019, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 639.450.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**13. Utang Nasabah**

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun marjin, dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 31)		
Transaksi reguler	183.774.082	131.454.450
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	4.610.740.316	2.104.897.232
Transaksi marjin	56.840.400	100.966.500
Jumlah	<u>4.851.354.798</u>	<u>2.337.318.182</u>

**14. Surat Utang Jangka Pendek**

	2019	2018
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 31)	-	10.803.525
Pihak ketiga		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	9.987.913.607	-
PT Bank Sinarmas Tbk	8.000.000.000	-
PT BCA Finance (Catatan 17)	107.814.975	-
Jumlah	<u>18.095.728.582</u>	<u>-</u>
Jumlah	<u>18.095.728.582</u>	<u>10.803.525</u>

**PT Bank Panin Indonesia Tbk**

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 13 Mei 2019, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga 12,5% per tahun. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 13 Mei 2020, serta dijamin dengan piutang nasabah sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan perusahaan dari PT Victoria Investama Tbk, entitas induk. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 9.987.913.607 dan Nil.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT Bank Sinarmas Tbk**

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 23 Juli 2019, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (*uncommitted*) dengan jumlah maksimum sebesar Rp 30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 23 Juli 2020. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (*subject to review*) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo terutang dari fasilitas ini sebesar Rp 8.000.000.000 dan Nil.

**15. Utang Pajak**

	2019	2018
Pajak kini (Catatan 27)	129.238.884	4.389.555
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	239.964.000	308.203.465
Pasal 4 (2)	126.908.007	18.975.000
Pasal 21	23.325.930	11.891.170
Pasal 23	800.000	14.022
Jumlah	<u>520.236.821</u>	<u>343.473.212</u>

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self assessment*). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan. Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu 5 tahun setelah terutangnya pajak, dengan beberapa pengecualian, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tersebut.

**16. Beban Akruai**

	2019	2018
Keperluan kantor	198.458.170	67.250.243
Referral dan komisi	133.361.595	87.875.712
Jasa profesional	125.000.000	125.000.000
Jumlah	<u>456.819.765</u>	<u>280.125.955</u>

**17. Utang Jangka Panjang**

	2019	2018
PT BCA Finance	155.726.291	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	10.803.525
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	<u>(107.814.975)</u>	<u>(10.803.525)</u>
Bagian jangka panjang	<u>47.911.316</u>	<u>-</u>

Pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah sebesar Rp 215.852.930 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 9,17% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

Pada tanggal 21 Januari 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT Bank Victoria International Tbk dengan jumlah sebesar Rp 313.000.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan. Pada tanggal 21 Januari 2019, utang ini telah dilunasi.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**18. Pengukuran Nilai Wajar**

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar aset dan liabilitas tertentu Perusahaan:

	31 Desember 2019			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				
Portofolio efek	10.836.550.000	10.836.550.000	-	-
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>				
Portofolio efek	26.654.849.376	26.654.849.376	-	-
Penyertaan saham	2.472.187.000	-	-	2.472.187.000
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	18.095.728.582	-	18.095.728.582	-
Utang jangka panjang	47.911.316	-	47.911.316	-

  

	31 Desember 2018			
	Pengukuran nilai wajar menggunakan:			
	Nilai Tercatat	Harga kuotasian dalam pasar aktif (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>				
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>				
Portofolio efek	35.785.339.923	35.785.339.923	-	-
<b>Aset keuangan tersedia untuk dijual</b>				
Portofolio efek	72.657.037.160	72.657.037.160	-	-
Penyertaan Saham	135.000.000	-	-	135.000.000
<b>Liabilitas yang nilai wajarnya disajikan:</b>				
Pinjaman dan utang dengan bunga				
Surat utang jangka pendek	10.803.525	-	10.803.525	-

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif adalah berdasarkan kuotasi harga pasar pada tanggal pelaporan. Pasar dianggap aktif apabila kuotasi pasar tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek atau perantara efek, badan penyedia jasa penentuan harga kelompok industri atau badan pengatur, dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Kuotasi harga pasar yang digunakan untuk aset keuangan yang dimiliki oleh Perusahaan adalah harga penawaran (*bid price*) terkini. Instrumen keuangan seperti ini termasuk dalam hirarki Level 1. Nilai wajar portofolio efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut, sedangkan nilai wajar investasi pada unit penyertaan reksa dana diukur berdasarkan kuotasi harga pasar terakhir yang dipublikasikan pada tanggal 30 Desember 2019 dan 28 Desember 2018.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

Jika satu atau lebih input signifikan tidak diambil dari data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 3.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Teknik penilaian spesifik yang digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan termasuk:

- Kuotasi harga pasar atau kuotasi harga penjual untuk instrumen sejenis;
- Nilai wajar swap suku bunga dihitung dari nilai kini estimasi arus kas masa depan berdasarkan kurva hasil yang dapat diobservasi;
- Nilai wajar kontrak mata uang asing berjangka ditentukan berdasarkan kurs tukar berjangka pada tanggal pelaporan;
- Teknik penilaian lainnya, seperti analisa arus kas diskonto, digunakan untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan lainnya.

**19. Modal Saham**

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	2019 dan 2018		Jumlah Modal Disetor
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	
PT Victoria Investama Tbk	1.243.750.000	99,5	124.375.000.000
Suzanna Tanojo	6.250.000	0,5	625.000.000
Jumlah	<u>1.250.000.000</u>	<u>100</u>	<u>125.000.000.000</u>

**Manajemen Permodalan**

Perusahaan mengelola permodalan untuk menjaga kelangsungan usahanya dalam rangka memaksimalkan kekayaan para pemegang saham dan manfaat kepada pihak lain yang berkepentingan terhadap Perusahaan dan untuk menjaga struktur optimal permodalan serta mengurangi biaya permodalan. Perusahaan juga wajib memenuhi ketentuan Modal Kerja Bersih Disesuaikan (Catatan 29).

**20. Pendapatan Bunga**

	2019	2018
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	11.916.250.000	4.964.166.665
Efek obligasi	3.151.717.777	4.800.490.189
Piutang nasabah - bersih	1.235.348.633	403.548.770
Jumlah	<u>16.303.316.410</u>	<u>10.168.205.624</u>

**21. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek**

	2019	2018
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	8.615.437.165	11.117.202.337
Jasa agen penjualan efek	862.966.250	1.066.214.256
Jumlah	<u>9.478.403.415</u>	<u>12.183.416.593</u>

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**22. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek**

	2019	2018
Komisi transaksi	5.400.601.071	5.434.336.408
Pendapatan dividen	609.000.000	112.000.000
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	454.835.155	(1.396.084.010)
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek - bersih	(215.048.057)	2.121.041.904
Jumlah	<u>6.249.388.169</u>	<u>6.271.294.302</u>

**23. Beban Kepegawaian**

	2019	2018
Gaji dan tunjangan	6.226.927.956	6.033.999.394
Komisi	1.997.523.952	2.958.697.263
Imbalan pasca kerja (Catatan 26)	592.604.894	280.931.190
Lain-lain	510.148.705	513.408.860
Jumlah	<u>9.327.205.507</u>	<u>9.787.036.707</u>

**24. Penghasilan Bunga**

	2019	2018
Pinjaman	2.704.666.667	2.766.333.333
Deposito berjangka	173.395.377	125.203.999
Jasa giro	90.513.284	557.457.396
Jumlah	<u>2.968.575.328</u>	<u>3.448.994.728</u>

**25. Beban Bunga dan Keuangan**

	2019	2018
Bunga dan provisi bank	2.517.882.194	607.915.015
Administrasi bank dan lainnya	147.970.944	160.699.802
Jumlah	<u>2.665.853.138</u>	<u>768.614.817</u>

**26. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolido, aktuaris independen, tertanggal 5 Februari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebanyak 23 karyawan dan 21 karyawan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

	2019	2018
Biaya jasa kini	152.614.065	175.012.057
Biaya bunga	126.225.818	105.919.133
Penyesuaian liabilitas masa lalu	110.458.611	-
Provisi untuk biaya terminasi	203.306.400	-
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	592.604.894	280.931.190
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:		
Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(137.448.186)	(213.160.566)
Jumlah	455.156.708	67.770.624

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Saldo awal tahun	1.591.665.858	1.523.895.234
Biaya jasa kini	152.614.065	175.012.057
Biaya bunga	126.225.818	105.919.133
Penyesuaian liabilitas masa lalu	110.458.611	-
Provisi untuk biaya terminasi	203.306.400	-
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(137.448.186)	(213.160.566)
Pembayaran imbalan	(328.302.255)	-
Saldo akhir tahun	1.718.520.311	1.591.665.858

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2019	2018
Tingkat diskonto	7,70%	8,20%
Tingkat kenaikan gaji	7,00%	7,00%
Tingkat kematian	TMI 2011	TMI 2011
Tingkat cacat	10,00%	10,00%
Tingkat pengunduran diri	15,00%	15,00%
Usia pensiun normal	55	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

		2019	
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti	
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(119.828.814)	136.655.226
Tingkat kenaikan gaji	1%	145.641.009	(129.450.923)

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

		2018	
		Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti	
		Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(103.014.161)	115.837.685
Tingkat kenaikan gaji	1%	125.041.932	(112.944.901)

**27. Pajak Penghasilan**

Manfaat (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

	2019	2018
Pajak kini	(1.466.897.166)	(1.234.021.474)
Pajak tangguhan	106.717.562	(374.345.976)
Jumlah	<u>(1.360.179.604)</u>	<u>(1.608.367.450)</u>

**Pajak Kini**

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>8.895.424.663</u>	<u>1.854.835.446</u>
Perbedaan temporer:		
Imbalan kerja jangka panjang	264.302.639	280.931.190
Selisih antara penyusutan komersial dan fiskal	<u>162.567.606</u>	<u>74.871.991</u>
Jumlah	<u>426.870.245</u>	<u>355.803.181</u>
Perbedaan tetap:		
Kerugian (keuntungan) atas penjualan efek yang telah direalisasi	215.048.057	(2.121.041.904)
Representasi dan sumbangan	105.000.000	166.341.322
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi efek akibat penyesuaian nilai wajar	(454.835.155)	1.396.084.010
Pendapatan bunga atas:		
Efek utang	(3.151.717.777)	(4.136.674.351)
Deposito berjangka dan jasa giro	(263.908.661)	(682.661.395)
Kerugian penurunan nilai piutang	-	5.641.511.042
Pendapatan dividen	-	(112.000.000)
Biaya lain-lain	<u>523.831.288</u>	<u>2.964.140.673</u>
Bersih	<u>(3.026.582.248)</u>	<u>3.115.699.397</u>
Laba Kena Pajak Perusahaan	<u>6.295.712.660</u>	<u>5.326.338.024</u>

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Perhitungan beban dan utang pajak kini adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Beban pajak kini :		
<u>Tahun 2019</u>		
25% x 50% x Rp 856.246.671	107.030.834	-
25% x Rp 5.439.465.329	1.359.866.332	-
<u>Tahun 2018</u>		
25% x 50% x Rp 780.504.207	-	97.563.026
25% x Rp 4.545.833.793	-	1.136.458.448
Jumlah beban pajak kini	1.466.897.166	1.234.021.474
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan dimuka :		
Pasal 23	760.613.859	659.954.899
Pasal 25	577.044.423	569.677.020
Utang pajak kini	129.238.884	4.389.555

Pada tanggal 19 Desember 2019, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas Pajak Penghasilan badan untuk tahun pajak 2016 No. 00003/206/16/077/19 sebesar Rp 123.990.544. Atas SKPKB tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran pada tanggal 26 Desember 2019.

Laba kena pajak dan beban pajak Perusahaan tahun 2018 sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan Perusahaan kepada Kantor Pelayanan Pajak.

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Dikreditkan (dibebankan) ke			Dikreditkan (dibebankan) ke			
	31 Desember 2017	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	31 Desember 2018	Laba rugi	Penghasilan komprehensif lain	
Cadangan untuk kerugian penurunan nilai piutang	463.493.744	(463.493.744)	-	-	-	-	-
Imbalan kerja jangka panjang	380.973.810	70.232.798	(53.290.142)	397.916.466	66.075.660	(34.362.047)	429.630.079
Rugi belum direalisasi atas penurunan nilai investasi	257.413.404	-	3.191.650.986	3.449.064.390	-	3.412.209.446	6.861.273.836
Aset tetap	396.253	18.914.970	-	19.311.223	40.641.902	-	59.953.125
Aset pajak tangguhan	1.102.277.211	(374.345.976)	3.138.360.844	3.866.292.079	106.717.562	3.377.847.399	7.350.857.040

Rekonsiliasi antara beban pajak tangguhan dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	8.895.424.663	1.854.835.446
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(2.116.825.166)	(366.145.829)
Perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	756.645.562	(778.924.849)
Penyesuaian pajak tangguhan	-	(463.296.772)
Beban pajak	(1.360.179.604)	(1.608.367.450)

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

**28. Penggunaan Saldo Laba**

**Dividen Tunai**

Berdasarkan risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 10 Mei 2019, pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 20 per saham kepada pemegang saham yang berhak.

**Cadangan Umum**

- a. Berdasarkan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham tanggal 10 Mei 2019 dan 29 Juni 2018, Perusahaan membentuk cadangan umum berdasarkan jumlah modal ditempatkan dan disetor masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000.
- b. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saldo cadangan umum adalah sebesar Rp 3.000.000.000 dan Rp 2.000.000.000. Cadangan umum tersebut dibentuk sehubungan dengan ketentuan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan untuk membuat cadangan umum sedikitnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk membentuk cadangan tersebut.

**29. Modal Kerja Bersih Disesuaikan**

Perusahaan wajib untuk memenuhi persyaratan Modal Kerja Bersih Disesuaikan berdasarkan peraturan Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan atau OJK sejak 31 Desember 2012) Nomor V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan. Berdasarkan peraturan tersebut, Modal Kerja Bersih Disesuaikan yaitu selisih antara aset lancar yang memenuhi persyaratan dan jumlah liabilitas dari perusahaan yang menjalankan kegiatan sebagai Perantara Pedagang Efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah dan Penjamin Emisi Efek paling sedikit Rp 25.000.000.000.

Pada tahun 2019 dan 2018, saldo rata-rata Modal Kerja Bersih Disesuaikan adalah masing-masing sebesar Rp 61.672.009.852 dan Rp 52.650.275.597 (Catatan 35).

**30. Laba Per Saham Dasar**

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemegang saham Perusahaan	<u>7.535.245.059</u>	<u>246.467.996</u>
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	<u>1.250.000.000</u>	<u>1.250.000.000</u>
Laba bersih per saham dasar	<u>6,03</u>	<u>0,20</u>

**31. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi**

***Sifat Pihak Berelasi***

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

- c. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- d. Yangki Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Aldo Jusuf Tjahaja dan Yangky Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 34).
- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan*, penyewaan ruang kantor dan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dan ruang kantor dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- d. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor dengan PT Bank Victoria International Tbk, pihak berelasi.
- e. Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2020. Sedangkan, utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.
- f. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Pada tanggal 31 Desember 2019, jumlah premi yang dibayarkan sebesar Rp 1.280.466.663 dicatat sebagai bagian dari akun aset lain-lain.
- g. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2019	2018	Persentase terhadap jumlah	
			Aset/Liabilitas	
			2019	2018
<b>Aset</b>				
Kas dan bank (Catatan 4)	432.903.569	5.684.662.102	0,30%	3,69%
Portofolio efek - bersih (Catatan 6)	31.491.399.376	67.961.127.083	21,47%	44,17%
Piutang nasabah - bersih				
Karyaw an kunci (Catatan 8)	8.583.140	-	0,01%	-
Piutang lain-lain				
PT Victoria Investama Tbk	21.500.000.000	22.500.000.000	14,66%	14,62%
Aset lain-lain				
PT Victoria Alife Indonesia	1.280.466.663	-	0,87%	-
<b>Liabilitas</b>				
Surat utang jangka pendek (Catatan 14)	-	10.803.525	-	0,16%
Utang nasabah				
Karyaw an kunci (Catatan 13)	183.774.082	131.454.450	0,68%	1,93%
Utang lain-lain				
PT Victoria Investama Tbk	1.197.059.434	-	4,40%	-

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

	2019	2018	Persentase terhadap jumlah Pendapatan/Beban yang Bersangkutan	
			2019	2018
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	<u>440.002.771</u>	<u>1.394.047.720</u>	<u>1,37%</u>	<u>4,87%</u>
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek				
PT Bank Victoria International Tbk	<u>6.900.000.000</u>	<u>6.186.000.000</u>	<u>21,54%</u>	<u>21,61%</u>
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek				
PT Victoria Insurance Tbk	609.000.000	112.000.000	1,90%	0,39%
Reksa Dana Lancar Victoria Merkurius	<u>198.131.211</u>	<u>335.299.556</u>	<u>0,62%</u>	<u>1,17%</u>
Jumlah	<u>807.131.211</u>	<u>447.299.556</u>	<u>2,52%</u>	<u>1,56%</u>
Beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek - bersih				
PT Victoria Insurance Tbk	<u>5.519.650</u>	<u>15.608.000</u>	<u>0,02%</u>	<u>0,05%</u>
Beban Usaha				
Beban sewa				
PT Victoria Investama Tbk	1.175.000.000	3.540.000.000	5,24%	12,99%
PT Bank Victoria International Tbk	<u>60.375.000</u>	<u>121.266.664</u>	<u>0,27%</u>	<u>0,45%</u>
Jumlah	<u>1.235.375.000</u>	<u>3.661.266.664</u>	<u>5,51%</u>	<u>13,44%</u>
Beban <i>referral</i>				
PT Victoria Investama Tbk	4.205.277.778	1.558.333.333	18,75%	5,72%
PT Victoria Manajemen Investasi	<u>-</u>	<u>164.000.000</u>	<u>-</u>	<u>0,60%</u>
Jumlah	<u>4.205.277.778</u>	<u>1.722.333.333</u>	<u>18,75%</u>	<u>6,32%</u>
Beban administrasi dan umum				
PT Victoria Insurance Tbk	<u>5.338.000</u>	<u>-</u>	<u>0,24%</u>	<u>-</u>
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga				
PT Victoria Investama Tbk	2.704.666.667	2.766.333.333	91,11%	80,21%
PT Bank Victoria International Tbk	<u>163.518.508</u>	<u>136.774.252</u>	<u>5,51%</u>	<u>3,97%</u>
Jumlah	<u>2.868.185.175</u>	<u>2.903.107.585</u>	<u>96,62%</u>	<u>84,17%</u>
Beban bunga				
PT Bank Victoria International Tbk	<u>424.891.541</u>	<u>103.466.865</u>	<u>15,94%</u>	<u>13,46%</u>

- h. Perusahaan memberikan gaji dan tunjangan kepada karyawan kunci. Imbalan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Dewan Direksi	<u>3.049.382.976</u>	<u>2.891.450.000</u>
Dewan Komisaris	<u>70.000.000</u>	<u>126.000.000</u>
Jumlah	<u>3.119.382.976</u>	<u>3.017.450.000</u>

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**32. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan**

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

**Risiko Kredit**

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

	2019	2018
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	893.045.350	6.361.647.776
Piutang reverse repo - bersih	58.960.000.000	-
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	6.108.137.287	3.889.397.073
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	8.583.140	-
Pihak ketiga	7.136.952.769	3.784.550.163
Piutang perusahaan efek lain - bersih	620.000.000	-
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	21.500.000.000	22.500.000.000
Pihak ketiga	478.602.406	3.718.908.054
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	250.785.000	62.900.000
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Portofolio efek	10.836.550.000	35.785.339.923
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Portofolio efek	26.654.849.376	72.657.037.160
Penyertaan saham	2.472.187.000	135.000.000
Jumlah	<u>135.919.692.328</u>	<u>148.894.780.149</u>

**Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2019							
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>							
Surat utang jangka pendek	18.095.728.582	-	-	-	18.095.728.582	-	18.095.728.582
Utang nasabah	4.851.354.798	-	-	-	4.851.354.798	-	4.851.354.798
Utang lain-lain	1.489.166.573	-	-	-	1.489.166.573	-	1.489.166.573
Beban akrual	456.819.765	-	-	-	456.819.765	-	456.819.765
Utang jangka panjang	-	47.911.316	-	-	47.911.316	-	47.911.316
Jumlah	<u>24.893.069.718</u>	<u>47.911.316</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>24.940.981.034</u>	<u>-</u>	<u>24.940.981.034</u>
31 Desember 2018							
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 5 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi	Nilai Tercatat
<b>Liabilitas</b>							
Surat utang jangka pendek	10.803.525	-	-	-	10.803.525	-	10.803.525
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2.013.361.000	-	-	-	2.013.361.000	-	2.013.361.000
Utang nasabah	2.337.318.182	-	-	-	2.337.318.182	-	2.337.318.182
Utang lain-lain	230.622.458	-	-	-	230.622.458	-	230.622.458
Beban akrual	280.125.955	-	-	-	280.125.955	-	280.125.955
Jumlah	<u>4.872.231.120</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>4.872.231.120</u>	<u>-</u>	<u>4.872.231.120</u>

### Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

### 33. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.469,53 dan USD 1.534,80.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

### 34. Perjanjian dan Ikatan

- Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 25 Februari 2019, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 12,5% per tahun (*floating*). Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 24 Januari 2020 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah plafon pinjaman dan jaminan pribadi dari Yangky Halim, Direktur Perusahaan. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

---

- b. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 26 Februari 2019, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk :
- Memperpanjang fasilitas kredit berupa pinjaman akseptasi *money market (uncommitted)* I dengan jumlah sebesar Rp 9 milyar.
  - Memperpanjang fasilitas kredit berupa pinjaman akseptasi *money market (uncommitted)* II dengan jumlah sebesar Rp 10 milyar.

Fasilitas di atas dikenakan tingkat bunga sebesar 13% dan berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2020 serta dijamin dengan piutang usaha sebesar 150% dari jumlah outstanding pinjaman dan jaminan pribadi dari Aldo Jusuf Tjahaja, Komisaris Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak terdapat jumlah saldo terhutang atas pinjaman ini.

- c. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 13 Mei 2019, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas bank garansi kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk menjamin kegiatan pelaksana emisi efek dengan jumlah maksimum sebesar Rp 75 milyar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 13 Mei 2020 dan dikenakan komisi sebesar 2% per tahun dari nilai bank garansi yang diterbitkan, minimum Rp 5 juta serta dijamin dengan deposito yang ditempatkan pada PT Bank Pan Indonesia Tbk sebesar minimum 5% atau obligasi negara atau obligasi korporasi dengan nilai minimum 20% dari bank garansi yang diterbitkan.
- d. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 29.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

- e. Perjanjian Sewa Ruangan

Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Asri Kencana Gemilang, pemilik Graha BIP. Dalam perjanjian sewa ini, Perusahaan menyetujui untuk menyewa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m<sup>2</sup> dengan jangka waktu sewa selama 46 bulan sejak tanggal 18 Maret 2019.

### 35. Rekening Efek

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 3.435.043.211 dan Rp 7.477.341.104. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.

### 36. Kontinjensi

Pada tanggal 28 Januari 2019, Perusahaan telah menerima panggilan dari Pengadilan Negeri Jakarta Pusat Kelas I A Khusus sehubungan dengan gugatan dari PT Grandpuri Permai yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan register perkara No. 18/PDT.6/2019/PN.JKT.SEL, dimana Perusahaan menjadi tergugat XVII dalam kasus tersebut. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, proses hukum masih berlangsung.

**PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**  
**Catatan atas Laporan Keuangan**  
**Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)**

**37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

- a. Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan tanggal 15 Desember 2019 sebagaimana telah diaktakan dalam akta No. 2 pada tanggal 20 Januari 2020 dari Wan Annisa Sari Redjeki Suriadiredja, S.H., M.Kn. notaris di Depok, para pemegang saham telah menyetujui mengenai perubahan susunan pengurus Perusahaan menjadi sebagai berikut:

Komisaris Utama : Arief Notohadiwidjojo \*)  
 Komisaris : Aldo Jusuf Tjahaja

Direktur Utama : Yangky Halim  
 Direktur : Raden Agustinus Wisnu Widodo  
 Wira Kusuma

\*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 20 Januari 2020.

Akta perubahan ini diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Suratnya No. AHU-AH.01.03-0031995 tanggal 20 Januari 2020.

- b. Pada tanggal 24 Januari 2020, Perusahaan telah memperoleh perpanjangan atas fasilitas perbankan dari PT Bank Victoria International Tbk (Catatan 34a), menjadi jatuh tempo pada 24 Januari 2021.
- c. Berdasarkan *adendum* perjanjian pemberian fasilitas perbankan pada tanggal 6 Maret 2020, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk:
- Menutup fasilitas pinjaman aksep *money market (uncommitted)* I sebesar Rp 9 milyar.
  - Memperpanjang fasilitas pinjaman aksep *money market (uncommitted)* II sebesar Rp 10 milyar (Catatan 34b), menjadi jatuh tempo pada 6 Maret 2021.

**38. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank:

	2019	2018
Penambahan aset tetap melalui utang jangka panjang	303.450.000	-

**39. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari 2019	Arus kas pendanaan	Perubahan nonkas	31 Desember 2019
Surat utang jangka pendek	10.803.525	17.781.475.057 *)	303.450.000	18.095.728.582
Utang jangka panjang	-	47.911.316 *)	-	47.911.316
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>10.803.525</u>	<u>17.829.386.373</u>	<u>303.450.000</u>	<u>18.143.639.898</u>

	1 Januari 2018	Arus kas pendanaan	31 Desember 2018
Surat utang jangka pendek	116.810.335	(106.006.810) *)	10.803.525
Utang jangka panjang	10.803.525	(10.803.525) *)	-
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>127.613.860</u>	<u>(116.810.335)</u>	<u>10.803.525</u>

\*) Arus kas dari surat utang jangka pendek dan utang jangka panjang merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman pada laporan arus kas.

#### **40. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

##### **a. Diterapkan pada Tahun 2019**

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

##### **PSAK**

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

##### **ISAK**

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

##### **b. Telah Diberlakukan namun Belum Berlaku Efektif**

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

##### **PSAK**

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 62, Kontrak Asuransi: Menerapkan PSAK No. 71: Instrumen Keuangan
5. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
6. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
7. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
8. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

\*\*\*\*\*